BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Bagi Perempuan Menurut Raden Ajeng Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Zaman feodal yang disaksikan Kartini sangat mendeskriminasi kaum perempuan Jawa. Kartini melihat dan mengamati betul bagaimana wanita diperlakukan. Mereka tidak bisa sebebas laki-laki yang bisa keluar masuk rumah. Untuk belajar saja, wanita feodal sudah dianggap keluar dari aturan adat yang sudah beratus-ratus tahun menjamur. Berbeda dengan wanita dari kalangan rakyat jelata, mereka bisa bebas. Akan tetapi, kebebasannya dikarenakan kondisi masyarakatnya. Kehidupan wanita kalangan pribumi yang bukan ningrat sangat jauh berbeda, mereka sering ditindas. Berbeda dengan wanita feodal, mereka disembah dan dilayani kebutuhannya.

Dari kondisi yang menjerat dirinya dan rakyat perempuannya, hal ini disayangkan oleh Kartini. Adat kuno yang selalu diwarisi dari generasi ke generasi yang membuat kaum wanita tidak bisa maju. sebab tidak mendapat pendidikan.[89]

> "Aduhai! dan tentu untuk menghibur dan menggembirakan hati kami harus mendengar maksud mulai pemerintah akan mendidik anak perempuan bupati-bupati menjadi guru sama sekali tidak akan terjadi. sebagian bupati yang dimintai pertimbangan mengenai hal ini menyatakan tidak setuju, karena berlawanan dengan adat apabila anak-anak perempuan dididik diluar rumah. Hal ini merupakan pukulan keras bagi kami."

[89]Ulum, *Kartini Nyantri*, 152-153.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam mewujudkan impiannya untuk mendapatkan dan memperjuangkan pengajaran bagi wanita, Kartini meminta bantuan orang belanda yang tidak mengenal feodal. Kartini menganggap bahwa anak laki-laki dan perempuan Eropa bebas untuk mendapatkan pengajaran. Kaum feodal kebanyakan penganut ajaran Islam. Hal ini disebabkan kerajaan atau kadipaten saat kaum penjajah menguasai Hindia dan menjadikan wilayahnya menjadi Hindia Belanda mayoritas menganut ajaran Islam, akan tetapi masih tersisa unsur Hindu Budha yang belum dituntaskan hingga sehingga datanglah kaum penjajahan yang menjadikan tugas seorang ulama diwaktu itu menjadi terbengkalai.

Kartini yang merupakan wanita feodal lebih mudah mengakses ilmu Eropa bila dibandingkan dengan ilmu agama Islam. Minim sekali pengetahuan Kartini tentang Islam. Untuk mengartikan bahasa Arab saja ia masih kesulitan, apalagi untuk bisa mengetahui seabrek cabang ilmu Islam seperti fikih, tauhid, tasawuf, mantiq, balagoh dan lain-lain. Tentunya Kartini sangat kesulitan, syarat semua ini harus mengerti bahasa arab terlebih dahulu. Guru ngajinya Kartini saja dianggap entah mengetahui arti kalimat berbahasa arab yang ada di dalam Al-Qur'an atau tidak , apalagi dirinya yang masih awam.

Jika dilingkungan kadipaten Kartini tidak mendapat pengajaran ilmu agama secara lebih baik, tentunya mau tidak mau ia harus keluar dari kadipaten. Akan tetapi, didalam masalah ini, Kartini tidak bisa keluar untuk menuntut ilmu agama. Yang ada dalam dirinya hanya sebuah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kekecewaan sebab tidak bisa mengerti maksud ajaran agamanya, terlebih makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Bagi Kartini, seolah-olah yang mendukung dan sesuai dengan keinginannya terhadap kebebasan perempuan untuk mendapat pengajaran adalah kaum Eropa. Ia merasakan betul hal ini mulai ia dikeluarkan dari masa pingitannya sebab Eropa dan kehendaknya ingin sekolah ke Belanda yang gagal serta belajarnya ke Betawi (namun gagal) juga karena dukungan dan bantuan orang-orang Eropa. Hingga akhirnya, Kartini mendirikan sekolah di Jepara desa Rembang juga tidak lepas dari peran penting orang-orang Eropa.

Islam merupakan ajaran yang dianut Kartini, kurang terlalu berpengaruh bagi Kartini dalam masalah ini. Bahkan Islam dianggap melindungi kaum feodal, sebab adanya poligami yang menurut Kartini sangat menindas kaum wanita.Seandainya kerajaan-kerajaan Islam seperti kesutanan Demak, Pajang, Mataram dan Bantem dapat berkuasa penuh tanpa adanya campur tangan Belanda dan penjajah lainnya, niscaya pribumi akan lebih leluasa untuk mengajarkan Islam secar mendalam. Pesantren-pesantren atau surau-surau akan menjelma menjadi univertas-univertas Islam sebagaimana yang terdapat di negara Islam, seperti Mesir, Arab Saudi dan Syiria.

Sebenernya antara Islam dan pendidikan wanita tidak bisa dipisahkan. Islam datang untuk menyinari kegelapan berupa kebodohan seperti bangsa Arab sebelum kedatangan Islam mereka disebut kaum

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jahiliyah, akan tetapi semenjak Islam datang, derajat mereka menjadi terangkat. Peradaban dan kebudayaan menjadi berkembang pesat sebab datangnya Islam. Dahulunya, orang-orang *jahiliyah* sering membunuh anak-anak perempuan ketika masih kecil dianggap sebagai aib, akan tetapi tradisi dihilangkan dalam Islam, bahkan sangat mendapat kecaman dari Islam.

Islam sangat memuliakan kaum wanita . Surga Allah tidak akan dapat oleh seorang jika tidak mendapatkan restu dari seorang ibu. Juga, di dalam al-Qur'an ada surat *an-Nisa'* yang bermakna "perempuan atau wanita". Dalam al-Qur'an tidak ada surat *ar-Rijal* yang bermakna laki-laki. Hal ini menunjukkan bagaimana Islam mengangkat derajat wanita dari zaman *jahiliah* menuju peradaban yang lebih mulia, dari peradaban yang gelap gulita menuju peradaban yang terang benerang.

Pengaruh Eropa yang menjadi penguasa di Hindia Belanda sangat mempengaruhi Kartini. Seandainya Kartini diberi jalan untuk mempelajari Islam secara lebih mendalam, niscaya ia akan menemukan bahwa Islam sangat mendukung pendidikan seorang wanita. Agama Islam itu mengangkat derajat wanita bila dibandingkan dengan Eropa. Islam sangat tidak suka kebodohan yang menjerat umatnya, baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga, dari pentingnya sebuah ilmu (tanpa membatasi apakah itu ilmu agama ataupun umum), Nabi Muhammad Saw menyuruh umatnya untuk mencari ilmu walaupun sampai di negeri Cina.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Coba lihat, seandainya Islam itu membatasi gerak-gerik wanita untuk mencari ilmu, niscaya sulit atau bahkan tidak ada wanita di awal Islam yang mengerti tentang Islam. Akan tetapi, Islam memberi kelonggaran kepada para sahabat dari kalangan wanita. Contohnya, Aisyah, istri Rasulallah Saw yang hafal ribuan hadist.

Rasulallah Saw sering mengajak musyawarah wanita, terutama istrinya ketika menghadapi permasalahan yang besar seperti musyawarah beliau kepada Ummu Salamah ketika terjadi perjanjian hudaibiyah antara orang Islam dengan kafir. Hasilnya sangat gemilang. Tradisi musyawarah dengan perempuan dalam ursuan negara juga pernah dilakukan oleh Umar bin Khattab kepada putrinya, Hafshaf yang tidak lain adalah istri Nabi Muhammad Saw.

Istri-istri rasulullah Saw mempunyai banyak keahlian dalam berbagai cabang ilmu agama. Mereka bisa menulis dan membaca, meriwayatkan banyak hadist nabi dan ada yang hafal al-Qur'an. Banyak sahabat yang meminta fatwa kepad istri Rasulullah saw seperti halnya meminta fatwa kepada istri Aisyah disaat mereka dalam kondisi mengalami kemuskilan dalam masalah ilmu agama.[90]

Para sahabat Nabi Muhammad Saw dari kalangan wanita bukan saja hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi di antara mereka ada yang ikut berperang, berdagang dan mengurus masalah rumah tangga. Sesibuk apapun mereka dalam mengurus urusan dunia, ilmu agama tetap

[90] Ibid. 157.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi prioritas utama. Kaum wanita di zaman sahabat Nabi Muhammad Saw berlomba-lomba tidak mau kalah dengan kaum laki-laki dalam berlomba-lomba mencari kebaikan dalam urusan agamanya. Rosulullah bersabda:

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الخُدْرِيَّ قَالَتْ النِسَاءُ لِلنَّبِيَّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ غَلَبَنَا عَلَيْكَ الرّجَالُ فَاجْعَلْ لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ فَوَعَدَ هُنَّ يَوْمًا لَقِيَهُنَّ فِيهِ فَوَعَظَهُنَ وَأَمَرَهُ

Artinya: *Dari Abu Said al-Khudri RA katanya: "Sejumlah wanita mengajukan permohonan kepaa Nabi, "kami tidak memperoleh waktu untuk belajar dari Anda, karena semua waktu diisi oleh pria. Oleh karena itu sediakanlah waktu barang sehari umtuk kami agar kami dapat belajar". Maka Nabi menjanjikan kepada mereka suatu pengajian khusus untuk wanita, dimana Nabi dapat mengajari mereka dan menyampaikan perintah-perintah Allah*[91]

Hadist diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk keluar rumah mencari ilmu (asalakan tidak menimbulkan fitnah dan bahaya bagi perempuan tersebut), terlebih ilmu agama. Islam sangat menekannkan agar umatnya mau belajar mencari ilmu supaya kebodohan tidak terjangkit dalam diri mereka.

Kartini tetaplah Kartini, gadis lugu yang bersal dari pantai utara, Jepara.Meskipun pelajaran ilmunya banyak yang didapat dari Eropa, akan tetapi ia hanya mengambil sisi positifnya. Selama hidupnya Kartini tidak ada keinginan untuk mengubah kepercayaannya. Ia tetap setia pada agamanya. Jika ada kata-kata atau tulisannya yang mengkritik atau memojokkan Islam, itu disebabkan minimnya pengetahuannya tentang

[91] Al Imam al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fatul Baari Syarah: Shahih al-Bukhori* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 376.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam, karena adanya batasan untuk mengakses ilmu Islam secara lebih mendalam. Sementara musuh-musuh Islam bertengger di kanan kirinya.

Seandainya Kartini mengetahui jauh-jauh hari atas bau bangkai yang tersembunyi dari dalam diri Belanda, niscaya dia tidak akan memuji atau berkeinginan untuk melanjutkan belajarnya ke Belanda. Ia akan mengalihkan niatnya yang berkeinginan memajukan pendidikan di bumiputera dari Eropa ke negeri yang lain. Atau mungkin mencukupkan belajar di negeri pertiwinya. Karena cita-cita Kartini untuk menjadi pendidik bukan hanya sekedar pendidik lahiriaah, akan tetapi batiniah juga sangat diperhatikan.[92] Kartini mengusulkan agar anak-anak diberi pendidikan modern dan pendidikan budi pekerti, karena suatu bangsa yang tidak berbudi dan bermoral baik, pasti akan mengalami kemunduran.[93]

> "Seorang pendidik harus juga memelihara pembentukan budi pekerti, walaupun tidak ada hokum secara pasti mewajibkannya melakukan tugas itu. Secara moril ia wajib berbuat demikian. Dan saya menjalankan tugas itu? Saya yang masih perlu juga dididik ini?kerap kali saya mendengar orang mengatakan bahwa dari yang satu dengan sendirinya budi itu menjadi halus, luhur. Tetapi dari pengamatan saya, saying saya berpendapat, hal itu sama sekali selamanya tidak demikian. Peradaban, kecerdasan fikiran, belumlah merupakan jaminan bagi kesusilaan. Dan orang tidak boleh menyalahkan mereka yang budi pekertinya tetap jelek meskipun pikirannyacerdas benar. Sebab kebanyakan hal, kesalahan tidak terletak pada mereka sendiri melainkan pada pendidikan mereka. Memang telah banyak, aduh bahkan begitu sangat banyaknya mereka yang mengusahakan kecerdasan fikiran. Tetapi yang telah diperbuatnya untuk pembentukan budi pekerti mereka?sesuatu pun tidak ada.[94]

[92] Ulum, *Kartini Nyantri*, 157-160.
[93] Farhan, *R.A. Kartini*, 18.
[94]Sutrisno, *Emansipasi*, 121.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Budi pekerti yang ada di Eropa, tidak sebaik yang Kartini puji-puji hingga akhirnya Kartini mengetahui yang sebenarnya terlebihmengenai wanitanya. Namun, tidak semua yang datang dari Eropa itu jelek semua. Sejarah mencatat sebagaimana yang pernah ditulis oleh Dr. Said Ramadhan al-Buthi dalam kitab "al-Mar'ahnya" bahwa di Perancis pada sekitar abad ke enam Masehi ada sebuah muktamar yang membahas tentang wanita, apakah dia masuk bagian manusia atau tidak. Di Romawi ada sebuah tradisi yang menyiksa wanita dengan didikatkakinya yang dipanggang dengan sebuah api yang menyala-nyala. Juga, ada undang-undang Inggris sekitar sebelum tahun 100-an yang menyatakan bahwa seorang laki-laki boleh menjual istrinya jika dia sudah bosan. Dan, banyak praktek perzinaan yang sudah tidak menjadi rahsia umum lagi.

Kartini ingin belajar disebabkan keinginannya untuk memajukan rakyatnya. Wanita-wanita di bumiputera ingin ia cerdaskan sebagaimana kaum laki-laki. Jika wanitanya jelek, maka generasi selanjutnya akan menjadi jelek. Wanita kelak akan menjadi seorang ibu, di akan menjadi pendidik pertama-tama bagi anaknya jika sudah lahir. Jika ibunya baik, maka banyinya akan tumbuh baik. Maka, memberikan pengajaran bagi calon ibu snagtalah penting supaya mereka dapat mempengaruhi anak-anaknya nanti. Inilah perjuangan Kartini yang mengambil secercah cahaya dari Eropa yang bertentangan dengan ajaranya, Islam.[95]

[95] Ulum, *Kartini Nyantri*, 160.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan tegas Kartini mengatakan, bahwa wanita harus menjadi *soko guru* peradaban. maksudnya wanita atau ibu merupakan pengajar dan pendidik yang utama dan sejak pertama pula pada saat anak masih berada dipangkuan, anak belajar merasa, berpikir dan berbicara. Dari sinilah awal mula manusia mengenal peradaban.[96]

> "Kami disini memohon diusahakan pengajaran dan pendidikan anak perempuan, bukan sekali-kali karena kami menginginkan anak-anak perempuan itu menjadi pesaing laki-laki dalam perjuangan hidupnya. Tapi karena kami yakin akan pengaruhnya yang besar bagi kaum wanita, agar wanita lebih cakap melakukan kewajiban yang diserahkan alam kepadanya: menjadi ibu pendidik manusia yang pertama-tama".[97]
> "Kami sekali-kali tidak ingin menjadikan murid-murid kami sebagai orang setengah eropa atau setengah jawa yang kebarat-baratan. Dengan pendidikan kami bertujuan menjadikan orang jawa sebagai orang jawa sejati, orang jawa yang dijiwai dengan cinta dan semangat tanah air dan bangsanya. Dijiwai dengan mata hati terbuka untuk keindahannya dan kesukarannya! kepadanya kami ingin memberikan sesuatu yang bagus dari peradaban Eropa. Bukan untuk mendesak dan mengganti siat-sifat bangsa sendiri yang bagus, melainkan untuk memuliaknnya."[98]

Didalam keluarga ibu menjadi direktur pendidikan bagi anak-anak. semua pendidikan seakan-akan tidak lepas dari peran ibu. Apabila pendidikan berkaitan dengan moral dan perkembangan anak, ibu adalah direktur tanpa jabatan. Direktur pendidikan tanpa tanda jasa dan tanpa gaji. Ibu atau perempuan pada umumnya menjadi standart tertinggi budaya, keberhasilan pembangunan dan pendidikan sebagai standart moralitas

[96] Farhan, *R.A. Kartini*, 18.
[97] Sutrisno, *Emansipasi*, 374.
[98] Ibid, 288.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bangsa.[99] Feminisme militan sekalipun seperti Germain Greer dan Betty Friedan telah mengoreksi pandangan mereka tentang keluarga dan kini berbalik mendukung peranan perempuan dikeluarga. [100]

Indahnya pendidikan yang dicita-citakan Kartini, adalah pendidikan yang bebas dari campur tangan dan pengaruh pemerintah Belanda. Kartini ingin mendirikan sebuah sekolah swasta. Sebuah pendidikan swasta yang independen tanpa campur tangan pemerintah seperti halnya surau-surau dan pesantren salaf yang bukan hanya mengkaji sebuah ilmu pengetahuan agama, tetapi nilai akhlak juga sangat ditekankan sebagai wujud tujuan diutusnya Rosulullah saw yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Jika akhlak manusia luhur maka terciptalah sebuah kasih sayang antar sesama makhluk tanpa harus mengorbankan agama.

> "Memang benar "sekolah kami" (alangkah lucu kedengarannya dan congkak pula) bertujuan untuk memberikan lebih banyak pendidikan budi pekerti daro pada ilmu pengetahuan. karena itu, kami tidak akan menghendaki sekolah itu didirikan oleh pememrintah. Tetapi oleh swasta, sebab jika demikian kami harus tunduk pada peraturan-peraturan tertentu. Sedangkan kami ingin menyelenggarakan sekolah kami sama sekali menurut cita-cita kami, yaitu mengajar anak-anak bukan menurut tata cara sekolah, melainkan sebagaimana ibu mendidik anak-anaknya.
> Sekolah itu tidak boleh menyerupai sekolah biasa, tetapi menyerupai keluarga besar, yang anggotanya saling mencintai dan yang seorang belajar dari yang lain. Dan yang menjadi ibu guru bukan karena sebutan saja, melainkan ibu sejati,pendidik anak dalam hal jasmani dan rohani."[101]

[99] Roqib, *Pendidikan Perempuan*, 86.
[100] Arivia, *Feminisme:Sebuah Kata Hati*, 459.
[101]Sutrisno, *Emansipasi*, 426.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kartini memiliki cita-cita yng luhur, yaitu mengubah masyarakat khususnya kaum perempuan yang tidak mendapatkan hak pendidikan juga untuk melepaskan diri dari hukum yang tidak adil dan paham-paham materialisme, untuk kemudian beralih ke keadaan ketika kaum perempuan mendapatkan hak dan dalam menjalankan kewajibannya.

Sebagai peristiwa faktual riwayat Kartini memang telah berakhir sejak seratus duabelas tahun yang lalu, tetapi sebagai peristiwa simbolik, riwayat pendekar wanita ini masih tetap hidup hingga sekarang. Bayang-bayang Kartini selalu tergambar pada wajah setiap pendekar wanita yang bekerja melakukan praktik teoretis maupun praktik simbolik dalam hal tersebut.[102]

Wanita yang berpendidikan akan sangat membantu suami, terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya, dalam hal kelancaran kerjanya dan dalam hal persiapan anak-anak perempuannya menjadi istri yang baik, pendidik-pendidik yang baik bagi anak-anak. Begitulah cita-cita Kartini yang utama.[103]

Dari banyak pemikiran dan cita-cita perjuangan Kartini, yang paling pokok dan penting adalah keinginan kuat untuk mendobrak tradisi yang membelenggu dan merendahkan derajat kaum wanita. Wanita harus dididik dan dicerdaskan agar hati dan pikirannya terbuka, karena tuhan

[102]Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, 33-34.
[103]Ibid, 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadikan perempuan dan laki-laki sebagai makhluk yang memiliki derajat yang sama.[104]

Kita semua tahu bahwa Kartini sangat mengecam poligami, karena Kartini menganggap poligami adalah musuh terbesarnya yang harus dilawan dan dibinasakan sebab mendeskriminasikan kaum perempuan. Kartini sering sekali mengkritisi agama Islam, karena bagi kartini poligami itu dilindungi oleh agama Islam dan sangat berat jika ingin merobohkannya. Mulanya Allah atau Tuhan bagi Kartini hanya sebuah sebutan tanpa makna, begitu pula amalan puasa, membaca al-Quran dan perintah untuk ber-*syahrul laili*. Namun kini menjadi bermakna baginya dan membuat hatinya tenang.

Sikap Kartini yang tegas dan kritis, serta keberaniannya dalam mengungkapkan isi hati membuat dia meninggalkan segala kegundahannya tentang agama Islam. Kartini tidak suka mengamalkan ajaran yang dia tidak ketahui maksud dari pengamalannya. Anehnya yang menuntun Kartini menemukan tuhannya dan mengerti maksud yang diperintahkan ajarannya bukanlah seorang ulama dan kiai, melainkan Nyonya Nellie Van Kol dan Nyonya Abendanon.

Dalam surat Kartini kepada Tuan E.C. Abendanon, 17 Agustus 1902 menyebutkan bahwa seorang tua telah menyerahkan naskah-naskah lama jawa yang menggunakan huruf Arab. Banyak yang berpendapat

[104] Farhan, *R.A. Kartini*, 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahwa orang tua yang dimaksud adalah Kiai Shaleh Darat yang memberikan kitab pegon jawa kepada Kartini.

Dalam surat-suratnya kepada sahabat pena di Belanda, Kartini menyebutkan cita-cita yang luhur yakni mendidik kaumnya keluar dari keterpurukan. Sekolah yang didirikan Kartini bukanlah sekolah biasa, ia mencita-citakan sebuah sekolah yang memiliki nuansa kekeluargaan dan yang menjadi ibu guru bukan karena sebutan saja, melainkan ibu sejati, pendidik anak dalam hal jasmani dan rohani.

Mendidik anak merupakan seni terindah yang ada dalam kehidupan manusia. Seni pahat hanya bisa menghasilkan sebuah patung yang diam. Seni lukis hanya mampu membuat sebuah gambar yang bisu. Seni suara hanya bisa menghasilkan sebuah lagu. Seni mendidik anak bukan hanya menghadirkan gambar, gerak dan suara tapi juga menghadirkan karya demi karya. Anak yang dididik dengan baik dan benar akan tumbuh menjadi orang tua yang bijaksana.

Sesungguhnya jika kita mengkaji surat-surat Kartini ini lebih mendalam, kita dapat menemukan banyaknya pendidikan Islam bagi perempuan yang Kartini ajarkan atau tanamkan kepada para wanita pribumi pada masa itu. Pendidikan Islam yang mana pada masa Kartini sangatlah sedikit dan terbatas pengajaran ini, terdapat dalam tujuan yang ingin dicapai Kartini melalui sekolah yang ia dirikan bersama suaminya. Pendidikan Islam apasaja yang harus diajarkan kepada kaum perempuan,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang nantinya akan menjadi seorang ibu. Dibawah ini kita akan membahas lebih lanjut tentang pendidikan Islam bagi perempuan menurut Kartini:

1. Pendidikan Budi Pekerti/ Akhlak

Dalam suratnya beberapa kali Kartini menyebutkan bahwa tujuan pendidikannya adalah memberikan pendidikan budi pekerti. Bahkan dalam suratnya kepada tuan Abendanon Mandri ia menyebutkan bahwa ia memberikan pendidikan budi pekerti lebih banyak dari pada pendidikan modern, oleh sebab itu ia ingin mendirikan sekolah swasta. Sehingga mereka dapat mengatur sendiri kurikulum atau pelajaran yang akan mereka ajarkan kepada anak-anak.

Pendidikan budi pekerti dalam dunia pendidikan Islam biasa kita sebut dengan pendidikan akhlak. pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlakul karimah*). Pendidikan akhlak haruslah diajarkan kepada perempuan karena perempuan adalah calon ibu masa depan. Anak adalah cermin orangtuanya, anak akan meniru atau mencontoh tingkah laku orang tuanya khususnya ibu. Rosulullah bersabda:

وَعَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قال رسول الله صلى الله عليه ةسلم (اَكْثَرُمَا سَيَدْخُلُ الجَنَّة تَقْوَى الله وَ حُسْنُ الخُلُق) اخرجه الترميذي وصححه الحاكم

Artinya*: Dari Abu Hurairah bahwa Rosulullah bersabda: “Amal yang paling banyak menentukan masuk surga ialah taqwa*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada Allah dan perangai yang baik". (Riwayat Tirmidzi. Hadis shohih menurut Hakim)[105]

Memberikan pendidikan budi pekerti tidak selalu harus dengan tutur kata. Ketika ibu berkata santun kepada orang lain itu sudah merupakan salah satu metode mendidik anak. Demikian pula perilaku ibu yang menyambut dan menjamu tamu dengan ramah dan senyum serta wajah cerah. Demonstrasi ini secara langsung akan meninbulkan kesan yang baik bagi anak-anak yang menyaksikannya.

Kartini juga telah menggambarkan betapa pentingnya penanaman budi pekerti yang baik. Suatu bangsa yang tidak berbudi dan bermoral baik, pasti akan mengalami kemunduran. Kartini dalam suratnya hanya menyebutkan pendidikan budi pekerti namun apabila kita lebih jeli dalam membaca dan menganalisis isi surat Kartini maka kita akan menemukan pendidikan budi pekerti seperti apa yang Kartini inginkan. Pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak bagi perempuan menurut Kartini yakni:

a. Akhlak terhadap Allah

Surat Kartini kepada nyonya Niermeijer Sibmacher Wijnen berisi ucapan ulang tahun untuk nyonya Niermeijer. Namun tidak hanya itu, didalam nya Kartini menjelaskan alasan ia tidak bisa menulis surat yang panjang lebar dan hal itu dikarenakan bertepatan dengan bulan puasa. Dalam suratnya yang

[105] Ibnu Hajar Atsqolani, *Tarjamah Hadits Bulugl Maram* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2008), 655-656.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lain Kartini juga pernah menyebutkan bahwa ia pernah menjalankan shalat istisqo ketika terjadi kemarau panjang. Hal ini menunjukkan kepada kita, ketaatan Kartini kepada agamanya.Akhlak kepada Allah dapat digolongkan kedalam ibadah *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata.[106]Puasa dan shalat istisqo termasuk dalam ibadah mahdhah.

Dalam suratnya yang lain kepada nyonya Van Kol, Kartini menyebutkan tiada tuhan selain Allah bagi orang-orang Islam. Hal ini menunjukkan ketauhidan Kartini kepada Allah. Tuhannya yang maha Esa, Tuhannya yang maha pencipta alam semsta, Allah Tuhan seluruh alam.

Walaupun dalam surat-suratnya Kartini sering menyebut Tuhan bukan Allah, hal ini bukan karena kurangnya keimanannya kepada Allah tetapi untuk memudahkan teman-temannya dalam memahami agama Islam.

Kartini telah mencontohkan kepada kita bagaiman berakhlak kepada Allah. Kartini yang pada masanya hidup dalam keterbatasan mengakses ilmu agama, tetaplah taat menjalankan ketentuan agamanya.Maka kita harus yang dapat dengan mudah mendapatkan penjelasan lebih tentang agama Islam dan maksud

[106]Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dari pengamalannya, harus lebih baik dalam menjalankan syariat agama.

b. Akhlak terhadap sesama

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk berakhlak terhadap diri sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah SWT dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menambah pengetahuan sebagai modal amal. Dalam usahanya memperjuangkan kebebasan bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, secara tidak langsung Kartini telah mengajarkan kepada kita untuk berakhlak terhadap diri sendiri. Selain sebagai calon pendidik bagi anaknya, pendidikan bagi perempuan merupakan hak pribadi yang harus diberikan sebagai manusia.

Islam sendiri menjelaskan pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Bahkan Islam memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan sehingga pahala ilmu dan belajar sangat besar tanpa tandingan. Dalam sebuah mahfudzot menjelaskan :

مَنْ خَرَجَ فِيْ طَلَبِ العِلْمِ كَانَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: *"Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berada dijalan Allah hingga kembali"*.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Akhlak terhadap Keluarga

Tujuan dari pendidikan bagi perempuan yang utama adalah mempersiapkan perempuan sebagai seorang ibu yang berhati lembut dan memiliki sikap profesional. Seorang ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya, tanggung jawab ini dipikulnya bersama ayah.

Namun realita dan dalam beberapa literatur menyebutkan bahwa ibulah yang paling berpengaruh terhadap anak-anaknya. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat ayng kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim: 6)*[107]

Ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah.Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki, ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab atas kelakuannya.[108]Selain mendidik anaknya seorang ibu tidak pernah lupa untuk mendoakan anak-anaknya. Mendoakan anak dan suami merupakan akhlak

[107] Al-Quran, 66, 6.
[108]Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 178.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terhadap keluarga, hal ini dijelaskan dalam al-Quran (Al-Baqoroh (2): 187).

3) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak ini tercermin dalam sikap Kartini yang selalu menjunjung tinggi perdamaian antar umat beragama. Kartini adalah penganut agama Islam, namun ia tidak mau mencederai teman-temannya yang beragama lain.

Dalam suratnya kepada Zeehandelaar, Kartini mengatakan bahwa kita semua adalah saudara. Kartini sangat mengecam orang-orang yang tidak mencerminkan kasih sayang, entah itu beragama Islam maupun Kristen. Terhadap yang berbeda agama saja Kartini mencontohkan untuk berbuat baik, apalagi saudara seagama. Rosulullah bersabda:

اِنَّ المُؤْمِنُ لِلمُؤْمِنِ كَالبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا(رواهالبخارى و المسلم)

Artinya: *"sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu dengan yang lain." (H.R. Bukhari dan Muslim)*[109]

Pendidikan akhlak terhadap sesama ini sangatlah penting bagi perempuan. Sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya mereka harus menanamkan nilai-nilai keluhuran kepada anak mereka sedini mungkin.

c. Akhlak terhadap lingkungan

[109] M. Said, *101 Hadist Tentang Budi Luhur*, 22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak terhadap lingkunganyang dimaksud adalah akhlak terhadap segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Dalam surat Kartini kepada tuan Abendanon Mandri menjelaskan bahwa dengan pendidikan ia bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang cinta akan tanah airnya dan bangsanya. Tanah air yang penuh dengan keindahan dan kesukaran, tanah air harus kita jaga dan pelihara bersama-sama.

Akhlak yang diajarkan Kartini ini sejalan dengan tugas kekhalifahan manusia di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Allah berfirman dalam surat al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”*Dan ingat ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan para khalifah dibumi” mereka berkata “apa Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedang kami bertasbih memuji-Mu?” Dia berfirman “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*[110]

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT, makhluk yang diserahi tugas yakni Adam as.dan anak cucunya, serta wilayah

[110] Al-Quran, 2, 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian kekhalifahan mengharuskan makhluk yang diserahi tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang.Kebijaksanaan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.[111]

Berdasarkan firman diatas jelaslah bagi kita bahwa tugas kita sebagai khalifah dibumi adalah menjaga bumi, tanah air dan bangsa kita dari kerusakan karena kita akan dimintai pertanggung jawaban. Dengan banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ada sekarang, yang dilakukan tangan-tangan tidak bertanggung jawab patutlah bagi kita untuk merasa khawatir akan nasib bumi pertiwi kita.

Kartini yang pada masanya hanya mendapat sedikit pendidikan, telah menyadari akan pentingnya mencintai dan menjaga tanah air. Pada masa sekarang ini dengan banyaknya kemudahan yang kita dapatkan dengan teknologi, harusnya lebih sadar dan peduli akan nasib bumi pertiwi kita. Ilegaloging, banjir, pembakaran hutan, tanah longsor yang ada saat ini menunjukkan bahwa bumi kita telah tua. Selama ini alamlah yang menjaga keberlangsungan hidup kita dengan memberikan buah-buahan, sayur dan tumbuhan yang dapat kita makan. Sekarang saatnya

[111]Shihahb, *Tafsir al-Misbah*, 173.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi kita untuk menjaga bumi kita yang telah tua ini dari kerusakan dan kehancuran.

2. Pendidikan Aqidah

Apabila kita hanya membaca secara sekilas tidak nampak bahwa Kartini mengajarkan kepada kita pentingannya pendidikan aqidah. Namun dalam suratnya kepada Abendanon Mandri, 27 januari 1903 Kartini menuliskan cita-citanya membuat sekolah yang bernuansa kekeluargaan. Ibu gurunya bukan karena sebutan saja melainkan ibu sejati, pendidik anak dalam hal jasmani dan rohani.

Pendidikan rohani disini adalah pendidikan yang diberikan untuk memberi ketenangn batin atau jiwa. Dalam pendidikan Islam tepat apabila kita menghubungkannya dengan pendidikan aqidah. Makna aqidah adalah sesuatu yang hati membenarkannya dan membuat jiwa tenang tentram kepadanya.

Aqidah merupakan landasan keimanan kita dan ibadah adalah wujud keimanan kita kepada sang maha pencipta. Allah berfirman dalam surat adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia, melaikan supaya mereka menyembah-Ku".*[112]

[112] Al-Quran, 51, 56.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yng kepadanya ia mengabdi. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.[113]

Berdasarkan ayat diatas jelaslah bagi kita pentingnya pendidikan aqidah diajarkan kepada perempuan. Kalau pembelajaran yang ada hanya mengajarkan atau memneuhi kebutuhan jasmani saja dan kebutuhan rohani tidak dipenuhi, maka akan ada ketimpangan dan ketidak seimbangan dalam hidupnya. Seseorang akan memiliki hidup yang bahagia apabila hatinya tentaram dan tenang dan hal ini bisa tercapai apabila rohaninya diisi dengan keimanan kepada pencipatanya.

Dalam suratnya kepada nyonya Van Kol, Kartini menyebutkan betapa sebutan Tuhan kini bunyinya terasa suci dan ia mendapat kedamaian dalam dirinya setelah memahami tentang agama Islam. Kartini merasa tenang karena ada dzat yang melindungi dirinya dan tidak ada lagi keraguan dalam dirinya. Inilah makna aqidah yang sesungguhnya bagi seorang umat, keyakinan dalam hati tanpa ada keraguan akan kuasa-Nya. Walaupun pemahamannya akan agama iya

[113]Shihahb, *Tafsir al-Misbah*, 108.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapatkan dari berdiskusi dengan teman-teman Belandanya tetapi Kartini tidak pernah melenceng dari ajaran sang Kholik.

Berikut adalah tabel Pendidikan Islam bagi perempuan menurut Kartini:

No	Pendidikan Islam Bagi Perempuan Menurut Kartini	
	Aspek	Keterangan
1	Akhlak terhadap Allah	Puasa, Shalat dan Ketauhidan
2	Akhlak terhadap diri sendiri	Menuntut ilmu
3	Akhlak terhadap keluarga	Bertanggung jawab terhadap keluarga
4	Akhlak terhadap masyarakat	Mencintai sesama manusia
5	Akhlak terhadap lingkungan	Mecintai dan menjaga tanah air
6	Pendidikan aqidah	memberikan pendidikan Rohani

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat garis besar pemikiran Kartini tentang pendidikan Islam bagi perempuan. Apabila kita analisis maka Kartini memiliki tujuan yang mulia yakni memberikan pendidikan yang layak bagi kaum perempuan. Perempuan yang dicita-citakan oleh Kartini adalah perempuan yang memiliki budi pekerti yang baik dan tetap ingat akan Tuhannya. Hal ini memiliki relevansi dengan pendidikan saat ini, meskipun tidak menyebutkan secara pasti tentang insan kamil namun berdasarkan ciri-ciri yang ada kita dapat menyimpulkan akan hal tersebut. Salah satu ciri insan kamil adalah manusia yang cerdas, perjuangan yang dilakukan Kartini selama ini adalah untuk mengeluarkan kaum perempuan dari kebododhan. Tujuan pendidikannya juga memberikan penidikan rohani yang kuat, yang mana hal ini merupakan salah satu dari ciri-ciri insan kamil.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya memiliki relevansi pada tujuan pendidikan, materi yang diajarkan Kartini sesuai dengna materi pendidikan Islam saat ini. Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik disekolah umu maupun swasta dan dibeberapa tingkat pendidikan. Maka pendidikan yang diajarkan oleh Kartini tidaklah lekang dimakan oleh zaman, namun mendapat beberapa tambahan untuk menjadi lebih baik.

Pemikiran kartini ini memiliki kesesuain dengan sistem pendidikan nasional. Semisal Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."[114]

Kartini dalam surat-suratnya juga menyebutkan pentingnya pendidikan budi pekerti.Kartini menggambarkan suatu bangsa yang tidak berbudi dan bermoral baik, pasti akan mengalami kemunduran.

Melihat permasalahan krisis moral yang dihadapi Indonesia saat ini, kita dapat memahami bahwa apa yang digambarkan oleh

[114]Tim Redaksi, *Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th.2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kartini benar adanya. Negara kita yang dahulu dipenuhi orang-orang yang memiliki rasa nasionalisme tinggi dapat mencapai kemerdekaan meskipun bersenjatan bambu runcing.Saat ini dengan kemajuan teknologi yang tinggi, negara kita mengalami hal yang sebaliknya.Setiap melihat berita, yang kita dengar adalah berita tentang korupsi, pembunuhan, tawuran, kekerasan seksual dan permasalahan-permaslahan dalam duania pendidikan.Hal ini sangatlah mengkhawatirkan bagi keberlangsungan negara kita.Penyebab utamanya adalah kemunduran moral yang terjadi dinegara kita.

Kartini selalu memperjuangkan kesetaraan pendidikan bagi kaum perempuan dan keadilan bagi kaum perempuan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini memiliki kesesuain dengan UU sisdiknas pasal 4 ayat 1 tentang penyelenggaraan pendidikan, yang berbunyi:

> "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural dan kemajemukan bangsa".[115]

Didalam UU tersebut menyebutkan menjunjung tinggi nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Menjaga nilai kultur dan kemajemukan bangsa telah menjadi tujuan Kartini mendidik kaum perempuan Jawa. Walaupun Kartini dekat dengan orang Belanda, namun ia tetap menginginkan anak didiknya menjadi orang jawa sejati

[115]Direktorat jendral pendidikan Islam departemen agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: TP, 2006), 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang cinta akan tanah air dan bangsanya. Hal ini telah Kartini sebutkan dalam suratnya kepada tuan Abendanon Mandri.

Berdasarkan paparan data diatas jelaslah bahwa pemikiran Kartini tentang pendidikan Islam bagi perempuan ini memiliki relevansi dengan pendidikan Islam saat ini. Perbedaan keduanya terletak pada fokus atau sasaran pendidikannya, apabila Kartini mengkhususkan pada kaum perempuan maka pendidikan Islam saat ini memperuntukannya untuk setiap individu yang ada.

B. Pendidikan Islam Bagi Perempuan Menurut Rahma El Yunusiah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Rahma adalah putri dari Syaikh Muhammad Yunus. Pendidikannya dilalui hanya dalam masa tiga tahun disekolah dasar, kemudian berguru pada beberapa ulama serta selanjutnya lebih banyak belajar sendiri. Pada waktu perempuan Minangkabau (kecuali Kota Gadang) masih terbelakang, Rahma telah bercita-cita memperbaiki kedudukan kaum perempuan melalui pendidikan modern berdasarkan prinsip agama.[116]

Rahma adalah anak yang dikenal keras hati dan teguh pendirian, kemauannya pantang dihalangi. Sifat seperti ini nampaknya tidak berubah hingga dewasa, sebagaimana terlihat dalam kegigihannya berjuang mewujudkan cita-citanya yaitu mendirikan sekolah khusus kaum perempuan. Cita-cita Rahma ini muncul dari kesadaran akan adanya ketidakadilan yang dialami kaumnya, disamping ketimpangan sosial dalam

[116] Sukri, *Ensiklopedi Islam dan Perempuan*, 333.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakatnya. Dia melihat kaumnya jauh tertinggal dari laki-laki, mereka berada dalam kejahilan dan kepasrahan pada keadaan, sehingga masyarakat pada umumnya termasuk perempuan menganggap diri mereka makhluk yang lemah dan terbatas.

Hal demikian itu dialaminya sendiri bersama ketiga kawannya yang turut aktif belajar disurau, dimana majlis ini hanya didirikan oleh kaum lelaki. Begitu pula ketika ia menghimpun ibu-ibu muda untuk belajar disekolah yang ia dirikan, ia tidak luput dari cemoohan orang-orang: "mana pula orang perempuan akan mengajar, akan menjadi guru, mengepit buku tidak kedapur. Dari pada mengepit-ngepit buku, membuang-buang waktu akhirnya akan kedapur juga, lebih baik dari kini kedapur". Marginalisai peran perempuan semacam ini merupakan pandangan umum masyarakat minangkabau masa itu.[117]

Rahma melihat bahwa ketidaksetaraan kepandaian perempuan dan laki-laki ini disebabkan karena mereka tidak mendapat kesempatan belajar yang sama. Hal ini ia rasakan ketika belajar di *Diniyah School* dengan sistem koedukasi[118], murid perempuan kurang mendapat penjelasan agama secara mendalam tentang persoalan yang berkaitan dengan perempuan. Guru-guru (laki-laki) tidak berterus terang dalam mengupas pelajaran agama, disisi lain murid perempuan pun enggan bertanya padahal

[117]Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempaun Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 9-10.

[118]Ko-edukasi adalah sistem dimana dalam pembelajarannya menempatkan laki-laki dan perempuan dalam satu tempat. Kaum muslim banyak yang memperdebatkan akan hal ini. Maria Ulfah Subadio, *Peranan Kedudukan Wanita Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 273.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perempuan memiliki persoalan yang kompleks dan rumit. Menurutnya, perempuan memiiki peran penting dalam kehidupan.

Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya. Rahma menggambarkan bahwa rumah tangga adalah tiang masyarakat, sedang masyrakat adalah tiang negara. Melalui rumah tangga inilah masyarakat dan negara dapat menjadi baik. Atas dasar itu, untuk menungkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Kenyataan inilah yang mendorong semangatnya untuk terus belajar sehingga dapat mendidik kaumnya menurut dasar agama dan mendirikan *Diniyah School* Putri. Dasar pemikiran ini disampaikan Rahma dalam pidatonya pada ulang tahun *Diniyah School* Putri ke-15.

> "Diniyah School Putri ini selalu akan mengikhtiarkan penerangan agama dan meluaskan kemajuannya kepada perempuan-perempuan yang selama ini susah mendapatkan penerangan agama Islam dengan secukupnya daripada kaum lelaki lantaran kebanyakan perempuan segan bertanya kepadanya. Inilah yang menyebabkan terjauhnya perempuan Islam dari pada penerangan agamanya sehingga menjadi kaum perempuan itu rendam karam kedalam kejahilan. Diniah School Putri ini mengikhtiarkan akan menimbulkan dan membangunkan ibu pendidik bagi anak-anak putra dan putri Islam, agar mereka tahu berkhidmad dan berbakti kepada tuhan membayarkan kewajiban kepada bangsa dan tanah airnya, dengan menghargakan kehormatan dirinya. Dan supaya agama itu menjadi darah daging bagi kaum dan bangsa kita."

Sekolah khusus putri yang didirikan oleh Rahma El Yunusiah ini merupakan salah satu bentuk pembaharuan yang cukup spektakuler di Minangkabau. Sebelum mendirikan sekolah ini, Rahma belajar di *Diniyah*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

School yang didirikan kakaknya dan pernah pula belajar kepada Haji Rasul dan Syekh Jamil jambek serta mengikuti kursus ilmu kebidanan.

Cita-cita dan usaha Rahma sangat didukung kakaknya (Zainudin Labai). Sehingga berdirilah *al-Madrasah ad-Diniyah li al-Banat* (*Meisjes Diniyah School*) pada tanggal 1 november 1928 di Padang Panjang. Tahun pertama setelah pendirian, *Diniyah* Putri telah menyelenggarakan sistem pendidikan modern, seperti pengadaan sarana gedung sekolah beserta meja dan kursinya serta gedung asrama. Sistem pendidikan ini adalah trirunggal, yaitu kerjasama yang erat antara lingkungan sekolah, asrama dan rumah tangga atau masyarakat.[119]

Diniyah Putri Padang Panjang lebih terknsentrasi pada pendidikan untuk kaum perempuan. Karya-karya pembaharuan semisal *Risalah al-Tauhid* milik Muhammad Abduh dan *Bidayah al-Mujtahid* oleh Ibn Rusyd tidak temasuk dalam daftar buku yang wajib dibaca siswa. Sebaliknya, *Diniyah* Putri lebih memilih kitab *Akhlaq li al-Banin* karya al-Zarqani sebagai bacaan utama.

Diniyah Putri sejak berdirinya pada 1915 telah berorientasi mendidik putri-putri remaja. Oleh karena itu, lembaga ini hanya menyediakan pendidikan setingkat Mts dengan nama *Diniyah* Menengah Pertama. Setelah berjalan lima belas tahun, Rahma membuka program pendidikan lanjutan setingkat Aliyah dengan nama *Kulliyat al-Muallimat al-Islamiayah* (KMI). Pendidikan KMI ini yang diselenggarakan dengan

[119] Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*,11-13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sistem asrama (*boarding school*),diarahkan untuk mencetak kader-kader Muslimah yang mampu menjadi ibu pendidik ditengah masyarakat.[120]

Perkembangan *Diniyah* Putri cukup pesat. Pada 1925, Rahma El Yunusiah membuka kelas baru dengan nama "Sekolah Menyesal" untuk memberantas buta huruf para ibu dan mengajarkan tampilan wanita. Tahun 1937, Rahma membuka sekolah lanjutan untuk pendidikan guru perempuan yang dinamakan "*Kulliyat al-mu'allimat al-Islamiyyah*" (KMI) atau biasa disebut Sekolah Guru Putri Islam. Perguruan *Diniyah* Putri terus berkembang sampai dapat mendirikan pendidikan setingkat. [121]

Tujuan dari pendiriannya adalah membentuk putri yang berjiwa Islam dan ibu pendiri yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan keluarga, masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. Konsep pendidikan yang diusung Rahma adalah pendidikan untuk semua, ini diangkat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis yang memposisikan manuusia itu sama. Usaha Rahma mendapat tantangan dari pemuka adat dan kaum perempuan. *Diniyah* Putri kemudian berkembang dan muridnya berdatangan dari seluruh Indonesia, Malaysia dan Filipina. Rahma selalu berusaha menyempurnakan sistem pendidikannya.[122]

Diniyah Putri tetap konsisten dengan usaha mempersiapkan para wanita menjadi seorang ibu untuk mencerdaskan generasi muslim. Untuk itu, kepada siswanya diajarkan ilmu-ilmu kependidikan, seperti metode

[120] Afrianty, *Mencetak Muslim Modern*, 26-27.
[121] Abdullah, *Gerakan Modernisme*, 363-364.
[122] Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*,20-24.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, psiklogi pendidikan dan perkembangan. Tidak hanya itu melalui pembelajaran fikih, mereka juga dibekali nilai-nilai kesederajatan antara pria dan wanita.

Sejak tahun 2000, konsentrasi *Diniyah* sudah mulai melebar, misalnya dengan menjadikan muridnya kelak siap menjadi panutan, tidak saja panutan bagi rumah tangga tetapi juga ibu bagi lingkungan masyarakatnya. Ada tiga hal penting menurut Fauziah el-Muhammady yang harus dipertimbangkan untuk membentuk figur seoang ibu yang demikian. *Pertama,* seorang ibu dituntut untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang tangguh, dan selanjutnya sebuah generasi unggul pula; *kedua,* mereka juga didorong menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat; *ketiga,* didorong terlibat dalam perkembangan dan pemabngunan nasional. Untuk tiga tantangan besar itu dibutuhkan kader-kader muslim yang berkualitas.

Cita-cita pimpinan *Diniyah* Putri yang ideal itu tertuang dalam motto di Pendopo *Diniyah* Putri "mempersiapkan seorang wanita, mendidik sebuah generasi". Artinya jika wanita rusak, maka gagallah pendidikan sebuah generasi itu. *Diniyah* Putri mendedikasikan diri untuk melahirakn tokoh-tokoh utama Islam sebagai pewaris Nabi. [123]

Melalui lembaga seperti itu ia berharap bahwa perempuan bisa maju, sehingga pandangan lama yang mensubordinasikan perempuan lambat laun akan hilang. Akhirnya kaum perempuan pun akan menemukan

[123] Afrianty, *Mencetak Muslim Modern*, 31-32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepribadiannya secara utuh dan mandiri dalam mengemban tugasnya sejalan dengan tujuan agama. Berulang kali Rahma memohon petunjuk kepada Allah perihal cita-citanya itu, sebagaimana tertuang dalam doanya yang ditulis dibuku catatannya.

Rasa sayang membuat tokoh perempuan ini begitu peka terhadap persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakatnya. Rahma selalu tampil dalam setiap aksi baik sebagai anggota maupun pimpinannya. Pada tahun 1933, dia pernah mengetuai Rapat Umum Kaum Ibu di Padang Panjang, yang membuatnya dituduh membicarakan persoalan politik sehingga didenda 100 gulden.

Dalam meningkatkan martabat kaum perempuan, dia melibatkan diri sebagai anggota pengurus "Serikat Kaum Ibu Sumatra" (SKIS) yang berjuang melalui penerbitan majalah bulanan perempuan. Rahma pun pernah mengetuai *Kutub Khannah* (taman bacaan) masyarakat Padang Panjang pada 1935. Pada tahun itu juga dia bersama Ratna Sari mewakili Kaum Ibu Sumatra Tengah ke Kongres Perempuan di Jakarta. Dalam kongres ini ia memperjuangkan ide tentang busana perempuan Indonesia hendaknya memakai selendang. Ide tersebut menggambarkan pandangan hidupnya yang religius, dan sedapat mungkin berusaha memberikan ciri khas budaya Islam kedalam kebudayaan Indonesia.

Masih dalam persoalan meningkatkan martabat kaum perempuan, pada masa Jepang Rahma memasuki organisasi "Anggota Daerah Ibu" (ADI) yang didirikan oleh Kaum Ibu Sumatra Tengah. Bersama kaum ibu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ia menentang jepang yang menggunakan perempuan Indonesia, khususnya sumatra Tengah sebagai *noni-noni* penghibur tentara jepang dirumah Kuning (*Yellow Houses*) dan menuntut Jepang agar menutup semua rumah maksiat itu karena tidak sesuai dengan agama dan budaya masyarakat setempat. Akhirnya Jepang mendatangkan perempuan penghibur dari Singapura dan Korea. Corak aksi Rahma dalam persoalan-persoalan ini masih dalam rangka perjuangan menegakkan nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi martabat perempuan.

Selain itu Rahma juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial-politik dalam upaya perjuangan Indonesia. Rahma adalah orang yang memandang perlunya bekerjasama dengan Jepang untuk memperjuangkan kemerdekaan. Karena itu, pada masa penjajahan Jepang dia memasuki lembaga militer, politik maupun sosial yang didirikan pemerintah kolonial Jepang, yang digunakan sebagai wadah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, antara lain:

1) *Gyu Gun Ko En Kai* (laskar rakyat) yang terdiri dari rakyat dan digerakkan oleh rakyat sendiri baik dari kalangna adat (Ahmad Dt. Simarajo), cerdik pandai (Chatib Soelaimah) dan haji atau ulama (Mahmud Yunus) yang dianggap sebagai *Tungku Tiga Sejarangan*, Rahma salah seorang pembantunya.
2) Dia juga menjadi ketua *Haha no Kai* (oganisasi perempuan) di Padang Panjang, untuk membantu pemuda Indonesia yang terhimpun dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Gyu Gun (laskar rakyat) agar mereka kelak dapat dimanfaatkan dalam perang revolusi perjuangna bangsa.

3) Semasa perang Asia-Pasifik, gedung sekolah Diniyah Putri dua kali dijadikan rumah sakit darurat untuk menampung korban kecelakaan kereta api, pertama yang terjadi di Bintungan Padang Panjang (Desember 1944), kedua yang terjadi di Lembah Anai, arah ke Padang (maret 1945).

Setelah era kemerdekaan, Rahma terus menggabungkan diri dalam organisasi sosial dan politik untuk membangun negerinya.[124] Dalam sejarah, obsesi besar itu telah mendorong lahirnya santri dari *Diniyah School* yang menjadi pejuang wanita muslim Sumatra Barat. Selain Rahma El Yunusiah, lembaga pendidikan ini telah melahirkan wanita pejuang seperti Rasuna Said. *Diniyah* juga telah melahirkan tokoh-tokoh wanita nasional sekaliber Aisyah Amini (Politisi PPP), Suryani Taher (istri pimpinan Perguruan Atthahiriyah Jakarta), Nurhayati Supangat (pendiri dan pemilik alat-alat kosmetika merk "Wardah"), Zahrah, istri beberapa pejabat negara (misalnya ibunda Yusuf Kalla dan nyonya Azwar Anas).[125]

Rahma adalah salah satu bahkan dianggap pelopor pendidikan Islam bagi perempuan. Perjuangan, kerja kerasnya dalam mewujudkan cita-cita agungnya sangatlah mengesankan. Melalui perjalan hidupnya, peninggalannya dan buah pikirannya, Rahma mengajarkan banyak hal kepada kita kaum perempuan. Satu hal yang sangat nampak adalah

[124] Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, 24-26.
[125] Afrianty, *Mencetak Muslim Modern*, 32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perjuangannya untuk memperjuangkan pendidikan bagi kaum perempuan. Rahma menggambarkan bahwa rumah tangga adalah tiang masyarakat, sedang masyarakat adalah tiang negara.

Didalam rumah tangga perempuan adalah seorang ratu. Perempuan yang mengatur segalanya dalam keluarga, sehingga dapat berjalan dengan baik. Ratu dalam keluarga ini memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar dalam keluarganya.

Oleh karena itu perempuan haruslah mendapatkan pendidikan yang layak. Tugas utama perempuan dalam keluarga yang dijelaskan oleh Rahma adalah sebagai pendidik anak-anak mereka. Athiyah menyebutkan bahwa pendidikan harus dipusatkan pada ibu. Apabila perempuan telah terdidik dengan baik, niscaya pemerataan pendidikan telah mencapai sasaran.

Rahma setelah 3 tahun bersekolah di *DiniyahSchool* yang didirikan oleh kakaknya, mulai menemukan banyak ganjalan dalam hatinya. Menurut Rahma pembelajaran yang ia dapatkan tidaklah dapat memenuhi apa yang ia butuhkan. Sehingga ia memiliki cita-cita mendirikan sekolah khusus perempuan. Pendidikan Islam bagi perempuan berdasarkan analisis terhadap pemikiran Rahma El Yunusiah:

1. Pendidikan Aqidah

Tujuan dari pendirian *Diniyah* Putri adalah membentuk putri yang berjiwa Islam dan ibu pendiri yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan keluarga, masyarakat dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. Dalam perumusan tujuan pendirian *Diniyah* Putri tersebut, Rahma melandaskan semua atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini menjelaskan kepada kita betapa luhur budi pekerti seorang Rahma. Segala yang kita lakukan dimuka bumi ini haruslah diniatkan untuk beribadah (mengabdi) kepada Allah. Tujuan penciptaan manusia dibumi pun tiada lain hanya untuk beribadah kepadanya. Menuntut ilmu, mendidik anak, peduli akan sesama adalah bentuk ibadah kita kepada Allah.

Sayid Sabiq dalam bukunya menjelaskan bahwa aqidah tersusun dalam enam perkara. Salah satunya adalah ma'rifat kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rosul. Konsep pendidikan yang diusung Rahma adalah pendidikan untuk semua. Konsep tersebut diangkat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits yang memposisikan manusia itu semua sama.

Rahma mengajarkan kepada kita bahwa ketaqwaan kepada Allah adalah yang paling utama dan menuntut ilmu adalah bentuk ketaqwaan kita kepada Allah.

2. Pendidikan Akhlak

Setelah pendidikan aqidah yang tidak kalah penting yang perlu diajarkan kepada permpuan adalah pendidikan akhlak. Karena akhlak yang mulia adlah wujud ketaqwaan seorang muslim kepada Tuhannya. Pendidikan akhlak ini sangatlah penting diberkan kepada kaum perempuan karena tidak dapat dipungkiri tingkah laku seorang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perempuan selalu menarik perhatian orang yang ada disekitarnya. Ketika dia memiliki tingkah laku yang baik orang akan dengan senang memuji dan menyanjungnya, tetapi ketika dia memiliki tingkah laku yang buruk maka orang akan mencaci dan menggunjingkannya. Seorang perempuan nantinya akan menjadi seorang ibu yang akan mendidik anak-anak penerus bangsa. Dibawah ini pendidikan akhlak yang diajarkan Rahma kepada kita:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah keimanan yang diwujudkan dengan amal perbuatan. Dalam hal ini sangatlah banyak contoh akhlak kepada Allah yang diajarkan Rahma kepada kita. Rahma adalah pribadi yang tidak mudah putus asa. Dalam perjuangannya mendirikan *Diniyah* Putri, Rahma menghadapi banyak cemoohan dan hambatan dari orang-orang disekitarnya.

Namun dengan semua cobaan tersebut dia selalu mengembalikannya kepada Allah, berdoa dan memohon pertolongan hanya kepadanya. Hal ini adalah bentuk akhlak Rahma kepada penciptanya yang Maha Esa. Patutlah bagi kita untuk mencontoh tingkah laku yang dicontohkan bunda Rahma kepada kita.

b. Akhlak terhadap Sesama

1) Akhlak terhadap diri sendiri

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sama halnya dengan Kartini, perjuangan Rahma untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan bagi perempuan tidak perlu diragukan lagi. Dia dengan gigih berjuang bersama kakaknya untuk mendirikan sekolah khusus perempuan. Ketika gempa menghancurkan bangunan sekolah yang dengan susah payah ia dirikan, Rahma tetap tegar dan berjuang untuk membangun sekolahnya kembali.

Rahma sangat memahami bahwa pendidikan adalah hak semua orang. Gender tidaklah menjadi alasan untuk membedakan individu satu dengan yang lainnya. Konsep pendidikan yang diusung Rahma Adalah pendidikan untuk semua, laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : " Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al Hujurat: 13)[126]

Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara

[126] Al-Quran, 49: 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai-nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.Yang membedakan adalah ketakwaan kita kepada Allah.[127]

Namun pada masanya kaum perempuan masih kesulitan untuk mengakses ilmu pengetahuan.Rahma berjuang untuk menghapuskan kebodohan yang ada dibangsa kita pada saat itu.Bahkan rahma membuka kelas baru yang diberi anma "Sekolah Menyesal", yang mana tujuannya adalah untuk menghapuskan buta huruf yagn ada pada saat itu.

Menuntut ilmu atau mendapatkan ilmu pendidikan, baik umum maupun pendidikan Islam merupakan hak bagi setiap manusia. Hak ini telah dimiliki induvidu sejak ia dilahirkan kedunia. Menuntut ilmu merupakan wujud dari akhlak terhadap diri sendiri, yang mana harus kita perjuangkan karena Allah menyukai hamba-Nya yang berakhlak mulia.

2) Akhlak terhadap Keluarga

Tujuan utama Rahma mendirikan sekolah khusus perempuan adalah untuk mendidik ibu yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan keluarga disini bukan berarti ibu yang mencari nafkah

[127]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 616.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akantetapi mendidik anak, memberikan perhatian dan mengatur menegement keluarga dengan baik.

Ibu adalah ratu dirumahnya sendiri, sehingga sebagai seorang pemimpin ibu memiliki banyak tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkannya.Tanggung jawab seorang ibu kepada keluarganya ini merupakan wujud akhlak terhadap keluarganya.

Akhlak terhadap keluarga ini tidak hanya bertanggung jawab akan kesejahteraan keluarga, masih banyak yang lainya yang telah dicontohkan oleh bunda Rahma. Sistem pendidikan tritungga yang diusung Rahma menjelaskan betapa pentingnya keluarga dan betapa besar pengaruhnya terhadap kemajuan negeri ini.

Anak adalah penyejuk mata hati dan perhiasan hidup bagi orang tuanya. Maka orang tua wajib memberikan hak-hak anak mereka, seperti mendapat kasih sayang dan pendidikan yang layak. Anak memiliki potensi atau fitrah yang telah dibawanya sejak lahir, Namun orang tualah yang akan membentuknya menjadi seperti apa nantinya. Anak akan menjadi miniatur orang tuanya, oleh karena itu tanggung jawab mendidik anak dilimpahkan kepada orang tua.

Jelaslah bagi kita, bahwa tanggung jawab yang dimiliki ibu ini sangatlah besar, ketika ibu menjalankan tanggung

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jawabnya dengan baik maka dia telah berakhlak baik terhadap keluarganya. Namun apabila dia lalai akan tanggung jawabnya maka dia telah berkontribusi untuk memperburuk keadaan negeri ini. Seperti yang telah digambarkan oleh Rahma bahwa rumah tangga adalah tiang masyarakat dan masyarakat adalah tiang negara.

Akar dari semuanya adalah keluarga yang mana telah menjadi institusi pertama dan utama bagi anak-anaknya, ibu adalah pendidik utama yang akan membentuk anaknya menjadi pribadi yang lebih baik atau malah menaerumuskannya kedalam keburukan. Bagi seluruh ibu yang ada, hendaklah menjalankan tanggung jawab yang dibebankan kepada kita sebaik mungkin karena dalam hadits telah dijelaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas hal yang dipimpinnya. Ibu adalah pemimpin didalam rumah tangganya dan akan dimintai pertanggung jawaban akan kepemimpinannya. Dalam al-Quran telah dijelaskan, yang berbunyi:

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: *“ Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia akan menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan". (QS. an-Nahl (16): 93)[128]

Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipataan, berbagai potensi dan anugerah serta penugasan yang diberikan kepada manusia secara khusus itu disertai dengan tanggung jawab.Tanggung jawab tersebut lebih meningkatkan lagi kedudukannya dibandingkan dengan makhluk lainnya.[129]

3) Akhlak terhadap masyarakat

Beberapa kali Rahma menyebutkan betapa besar peranan masyarakat dalam kehidupan kita.Dalam sistem tritungganya rahma menyebutkan bahwa masyarakat berperan serta dalam mensukseskan pendidikan yang ada.Ia menyebutkan perlunya kerjasama antar keluarga, asrama dan masyarakat, apabila salah satu tidak berperan aktif maka pendidikan tidak akan berjalan secara sempurna.

Dalam tujuan pendirian *Diniyah* Putri Rahma menyebutkan bahwa dia ingin mendidik seorang perempuan yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyaraat.Dapat kita pahami bahwa Rahma mengajarkan kepada kita untuk saling mengasihi dan menyayangi antar sesama.Kita juga dapat melihat dalam perjalanan hidupnya betapa keras Rahma berjuang untuk memberikan ketentraman

[128] Al-Quran: 16, 93.
[129]Shihab, *Tafsir al-Misbah.*, 711.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi kaumnya dan mengeluarkan mereka dari penindasan dan diskriminasi yang harus mereka terima.

Sosok Rahma adalah seorang perempuan yang menginspirasi.Dalam kehidupannya dia berusaha mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Rahma mengikuti beberap kursus, salah satunya adalah kursus ilmu kebidanan yang mana dapat ia amalkan ilmu tersebut ketika terjadi perang Pasifik. Pada kal itu *Diniyah* putri berubah menjadi rumah sakit sementara yang menampung para korban peperangan. Disinilah ia menunjukkan belas kasihnya kepada sesama dengan mengulurkan tangan membantu mereka.

Rasa sayang membuat tokoh perempuan ini begitu peka terhadap persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakatnya.Dan dia berjuang untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam sebuah hadits yang diriwayatka oleh Bukhori dan Muslim menjelaskan bahwa mukmin yang satu dengan yang lain bagaikan bangunan yang saling memperkokoh. Jadi apabila ada saudara kita yang membutuhkan pertolongan, bunda Rahma mengajarkan kepada kita untuk mengulurkan tangan membantu semampu kita.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Dalam hidupnya Rahma telah banyak berkiprah untuk membela kaumnya dan negaranya. Rahma bergabung dalam *Gyu*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Gun Ko En Kai (laskar rakyat), dia juga menjadi ketua *Haha no Kai* (oganisasi perempuan) yang membantu pemuda Indonesia memperjuangkan revolusi bangsa. Kecintaan Rahma akan negaranya dan berjuang membela negaranya, mengajarkan kepada kita bagaiman berakhlak kepada lingkungan.

Seperti syair yang dikemukakan oleh Syauqy Bey yang berbunyi:

اِنَمَا الأُمَمُ الأَخْلَاق مَابَقِيَتْ #

وَ اِنْ هُمُوا ذَهَبَتْ اَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوْ

Rahma juga mendidik kaum perempuan untuk mencapai tujuan penciptaan mereka.Manusia diciptakan untuk menjadi kholifah fil ‘ard, menjaga dan memelihara bumi adalah kewajiban kita sebagai kholifah.Dan kewajiban kita beribadat kepada Allah adalah tujuan kita hidup didunia ini.Dengan menjalankan tugas kekholifahan kita dibumi maka kita telah menjalankan kewajiban kita beribadat kepada Allah.

Berikut tabel tentang pendidikan Islam bagi perempuan menurut Rahma El Yunusiah:

No	Pendidikan Islam Bagi Perempuan Menurut Rahma	
	Aspek	Keterangan
1	Pendidikan aqidah	Pengabdian kepada Allah
2	Akhlak terhadap Allah	Berjuang dijalan Allah dan berserah diri kepada Allah
3	Akhlak terhadap diri sendiri	Menuntut ilmu sebagai hak setiap manusia
4	Akhlak terhadap keluarga	Bertanggung jawab terhadap keluarga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5	Akhlak terhadap masyarakat	Tritungga dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
6	Akhlak terhadap lingkungan	Mecintai dan menjaga tanah air

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat pokok-pokok pemikiran Rahma tentang pendidikan Islam bagi perempuan. Konsep pendidikan yang diusung Rahma adalah pendidikan untuk semua. Dalam merumuskan konsep pendidikannya Rahma mengangkat prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran dan hadits yang memposisikan manusia itu sama. Pada masa itu pendidikan Islam masih dilaksanakan dilembaga-lembaga pesantren dan belum mendapat perhatian penuh oleh pemerintah, Rahma telah memahami arti penting al-Quran dan hadits sebagai pedoman pendidikan Islam.

Keluarga Rahma adalah keluarga ulama, ayah dan kakaknya adalah seorang ulama besar. Maka Rahma sangat memahami akan pentingnya posisi al-Quran dan hadits dalam hidup manusia. Al-Quran dan hadits menjadi pedoman petunjuk hidup manusia, begitu halnya dalam dunia pendidikan.Al-Quran dan hadits menjadi petunjuk arah terhadap pelaksanaan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang dimiliki oleh Rahma juga mengutamakan akan pentingnya akhlak dan aqidah. Hal ini tidak berbeda dengan Kartini dan juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam saat ini. Terbentuknya insan kamil

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan tujuan pendidikan Islam, hal ini pula yang dicita-citakan oleh Kartini dan Rahma. Materi yang diajarkan di Diniyah Putri juga memilki relevansi dengan pendidikan Islam saat ini yakni pendidikan aqidah dan akhlak.

Rahma mengatakan bahwa *Diniyah School* akan mengikhtiarkan penerapan agama dan mendidik kaum perempuan untuk berkhidmad dan berbakti kepada tuhan. Pemikiran Rahma ini jelas memiliki relevansi dengan UU nomor 20 tahun 2003, dimana keduanya sama-sama menekankan akan pentingnya pendidikan aqidah bagi peserta didik. Khususnya dalam pendidikan Islam yang menjadikan aqidah sebagai dasar atau tiang agama. Dengan adanya aqidah didalam jiwa seseorang, maka dia akan sadar akan kewajiban yang dimiliki dan mengerjakan kewajiban tersebut dengan rasa penuh tanggung jawab.

Disinilah dunia pendidikan memiliki peran untuk memberikan pendidikan aqidah kepada peserta didik.Rahma telah menyadari bahwa pendidikan aqidah ini sangatlah penting khususnya bagi kaum perempuan. Kaum perempuan yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Pada masa itu pendidikan Islam banyak diajarkan disurau, akan tetapi mayoritas yang belajar disana adalah laki-laki. Oleh karena itu Rahma mendirikan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekolah khusus perempuan, sehingga perempuan dapat bertanya secara leluasa tentang permasalah yang mereka hadapi.

Pendirian *Diniyah School* Putri oleh Rahma juga mengihktiarkan pendidikannya untuk membangun ibu-ibu pendidik yang akan mengajarkan anaknya untuk berkhidmad dan berbakti kepada tuhan serta membayarkan kewajiban kepada bangsa dan tanah airnya. Jadi tujuan kedua tokoh ini mendidik kaum perempuan adalah untuk menanamkan rasa cita akan tanah airnya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".[130]Pasal ini memperjelas pasal 4 yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan.Dalam pasal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap manusia.

Konsep pendidikan Rahma adalah pendidikan untuk semua hal ini sejalan dengan UU SISDIKNAS yang mengatur tentang hak mendapatkan pendidikan bagi semua manusia.Maka tidak ada alasan untuk membedakan hak laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan pendidikan. Tidak ada lagi istilah bahwa memberikan pendidikan bagi perempuan merupakan hal yang

[130]Ibid, 10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

percuma karena perempuan nantinya akan kembali kedapur juga. Perempuan dapat memberikan kontribusi yang sanagt besar untuk kemajuan bangsa apabila diberi kesempatan untuk melakukannya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 ayat 2 yang berbunyi: "Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan".[131]Pendidikan tidak hanya dilakukan dibangku sekolah saja, tetapi dirumah dan masyarakatpun pendidikan dapat terjadi. Memang tidak sama pelaksanaannya dengan yang ada disekolah, namun masyarakat ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mensukseskan pendidikan. Apabila masyarakatnya rusak, maka pendidikan sebaik apapun tidak akan berhasil atau tidak akan maksimal.

Dalam system tritunggal yang Rahma usung, ia menyebutkan bahwa masyarakat juga berperan serta dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Maka jelaslah bagi kita relevansi dari pemikiran Rahma dan regulasi pendidikan saat ini, keduanya tidak memungkiri akan pentingnya peran serta masyarakat dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Maka dari semua penjelasan diatas, pemikiran Kartini dan Rahma memiliki relevansi atau kesesuaian dengan pendidikan Islam saat ini.Perbedaan keduanya terletak pada objeknya, yakni

[131]Ibid, 35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manusia yang mendapatkan pendidikan.Kartini dan Rahma mengkhususkan pendidikannya bagi perempuan, sedangkan pendidikan Islam saat ini diperuntukan untuk laki-laki maupun perempuan. Namun dengan adanya peraturan ini, jelaslah bagi kita bahwa pemerintah juga telah memperhatikan kebutuhan perempuan akan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Kita harus mengapresiasi hal ini dengan tidak menyianyiakan kesempatan mendapatkan pendidikan dan berkarya yang telah diperjuangkan oleh pendahulu kita.

C. Komparasi pemikiran Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan

Kartini dan Rahma adalah dua tokoh perempuan Indonesia yang usahanya dalam memperjuangkan hak-hak perempuan sangatlah mengesankan. Mereka berasal dari zaman yang berbeda, daerah yang berbeda dan latar belakang yang berbeda, namun mereka memiliki cita-cita yang sama. Perbedaan yang dimiliki Kartini dan Rahma, diantaranya:

a. Kartini anak seorang bangsawan (bupati) Jepara, sedangkan Rahma anak seorang ulama dari Minangkabau.
b. Perkembangan pendidikan Islam dimasa Kartini sangatlah lambat dan dihalang-halangi oleh pihak Belanda, sedangkan pendidikan Islam di Minangkabau berkembang dengan sangat pesat dan paling maju se-Indonesia.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Pendidikan yang dicita-citakan Kartini kental akan nuansa nasionalisme, sedangkan Rahma lebih kental nuansa keIslamannya.

Letak kesamaan Kartini dan Rahma, diantaranya: Kartini dan Rahma memiliki cita-cita yang sama, yakni memberikan pendidikan dan kehidupan yang lebih baik bagi kaum perempuan.

Pejuang dua generasi yang jasanya takkan terlupakan, ibu Kartini dan bunda Rahma. Mereka memiliki cita-cita luhur yang sama, yaitu memberikan pendidikan bagi perempuan secara layak. Mereka berjuang mengeluarkan kaum perempuan dari marginalisasi yang dilakukan masyarakat pada masa itu. Maka, sebaiknya tidak kita sia-siakan kesempatan yang telah beliau berikan kepada kita. Kebebasan yang kita dapatkan, harus dibayar dengan pengabdian dan perjuangan seumur hidup yang mereka lakukan. Maka tidak salah apabila kumpulan surat Kartini diberi judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”, karena mereka telah mengeluarkan kita dari dunia gelap tanpa ilmu pengetahuan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id